

Title : SATU PADU, Solusi Ketahanan Pangan di Masa Pandemi

Author(s) : (1) Insani Kinasih, (2) Nuril Khatulistiyawati, (3) Eggi Diswanto

Institution : PT Pertamina Integrated Terminal Surabaya

Category : Article, Competition

Topics : Agriculture

SATU PADU, Solusi Ketahanan Pangan di Masa Pandemi

Insani Kinasih, Nuril Khatulistiwa, Eggi Diswanto, Eddy Kurniawan

Pendahuluan

Penyusutan lahan akibat pertumbuhan penduduk yang semakin tahun semakin meningkat menjadi ancaman bagi Indonesia. Tercatat pada data BPS, pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 270.203.917 jiwa (per September 2020). Angka tersebut naik apabila dibandingkan pada tahun 2010 sebanyak 237,63 juta. Kenaikan dalam satu dekade tersebut mencapai 32,57 jiwa atau apabila dikonversikan ke dalam presentase sejumlah 14,46%. Angka tersebut tergolong pesat. Sedangkan apabila dilihat dari persebaran penduduk, Provinsi Jawa menempati angka tertinggi yaitu 151,6 juta jiwa angka tersebut setara dengan 56% dari total penduduk Indonesia. Urutan kedua yaitu Sumatera dengan 58,6 juta jiwa (21,68%), disusul Sulawesi 19,9 juta jiwa (7,36%), Kalimantan 16,6 juta jiwa (6,15%), Bali dan Nusa Tenggara 15 juta jiwa (5,54%), serta Maluku dan Papua 8,6 juta jiwa (3,17%). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan ketimpangan persebaran penduduk menyebabkan berbagai dampak negatif diantaranya krisis lahan. Krisis lahan juga akan berdampak pada lingkungan yang tidak sehat karena terlalu penuh sehingga sirkulasi udara tidak baik, ancaman krisis pangan juga bisa terjadi pada wilayah yang padat penduduk karena tidak tersedianya lahan untuk menanam tanaman pangan.

Persoalan krisis pangan bukan hanya melanda Indonesia namun juga melanda dunia. Semakin bertambahnya populasi penduduk disuatu wilayah otomatis kebutuhan pangan juga akan semakin meningkat. Setiap negara dituntut untuk mampu menjaga ketersediaan pangan agar terhindar dari ancaman kelaparan. Bayang-bayang krisis pangan dan bahaya kelaparan sedang membayangi negara di seluruh dunia. FAO-UN (2009) memperkirakan sekitar 1,02 milyar jiwa di seluruh dunia saat ini sedang mengalami kekurangan pangan dan kelaparan. Prediksi UN Population Fund (2000) pada tahun 2050, akan ada 2,32 milyar jiwa yang tersebar di seluruh dunia mengalami krisis pangan dan tekanan ancaman perubahan iklim. Jumlah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan lahan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang ada tidak bertambah malah semakin berkurang karena terus-menerus dijadikan infrastruktur baik lahan perumahan maupun industri. Di Indonesia bukan hanya perkara krisis saja yang menjadi masalah, namun juga kualitas tanah, beberapa hasil penelitian yang telah

dilakukan menunjukkan bahwa lahan yang ada di Indonesia mengalami degradasi lahan. Hal tersebut dapat menurunkan produktifitas pangan.

Faktor lain yang menjadi pendukung adanya krisis pangan yaitu terjadinya peningkatan harga pangan. Di Indonesia pada tahun 1997 pernah terjadi peristiwa ketika masalah harga kebutuhan pokok termasuk beras dan gula meningkat yang berdampak pada terjadinya demonstrasi yang menuntut penurunan harga bahan pokok makanan. Kasus selain di Indonesia, peningkatan harga pangan terjadi karena adanya perubahan iklim yang ekstrim. Perubahan iklim berdampak pada kenaikan harga produk termasuk hasil pertanian. Melonjaknya harga hasil pertanian dapat menyengsarakan petani maupun masyarakat. Selain peningkatan harga pangan, terjadinya bencana juga mempengaruhi terjadinya krisis pangan. Pemanasan global (*global warming*) yang terjadi di berbagai belahan dunia beberapa tahun terakhir merupakan ancaman terbesar bagi ketersediaan pangan. Pemanasan global (*global warming*) berakibat naiknya suhu permukaan bumi dan lautan akibat efek emisi gas rumah kaca menyebabkan perubahan iklim yang ekstrem. Di Indonesia, akibat dari *global warming* ini menyebabkan iklim yang tidak menentu dan curah hujan yang turun tiap tahunnya tidak dapat diprediksi. Hal tersebut berdampak pada volume air yang berlebihan sehingga terjadi banjir. Banjir yang melanda beberapa daerah menenggelamkan lahan pertanian yang akan berdampak pada turunnya produksi tanaman. Adanya kondisi tersebut tentunya juga berpengaruh pada kondisi ketersediaan pangan pada tingkat nasional maupun di tingkat internasional. Pada tahun 2020 terjadi peristiwa ditemukannya Covid-19 yang merupakan bencana baru bagi Indonesia maupun dunia.

Pada tanggal 13 April 2020 Presiden Indonesia menetapkan Covid-19 sebagai Bencana Nasional melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Bencana Non Alam. Upaya yang pertama kali dilakukan oleh Pemerintah Indonesia yaitu dengan melakukan himbauan kepada masyarakat untuk berada dirumah serta menerapkan *physical distancing* untuk memutus rantai peredaran Covid-19. Beberapa daerah di Indonesia melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan kebijakan membatasi semua akses gerakan ekonomi masyarakat dengan menutup pusat-pusat kegiatan publik yang berdampak pada terjadinya PHK besar-besaran dan kehilangan mata pencaharian. Pada masa pandemi Covid-19 kebutuhan pangan mengalami masalah yang serius yaitu meningkatnya jumlah desa rawan pangan yang disebabkan karena belum tercapainya pola pangan harapan (PPH) dan masih terdapat daerah yang masuk dalam kategori rawan pangan.

Menurut penelitian yang dilakukan Kurniawati (2020) dan Thesiwati (2020) dalam Jusriadi (2020) solusi atas permasalahan pangan yaitu konsep ketahanan pangan dengan pemanfaatan lahan terbatas seperti hidroponik, akuaponik dan *polybag* serta pekarangan rumah. Melihat potensi yang ada di Kelurahan Jambangan berupa tersedianya lahan tidur seluas 20m x 50m, PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya melakukan inisiasi program pertanian terpadu di lahan tidur guna mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Program dimulai pada tahun 2021 dan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti Kelurahan Jambangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) dan Dinas PU di Wilayah Kota Surabaya. Program tersebut diberi nama Pusat Usaha Pertanian Terpadu (Satu Padu). Konsep dari Program Satu Padu yaitu melakukan pertanian, perikanan dan peternakan dalam satu lahan yang saling terintegrasi. Penerima manfaat dari program yaitu kelompok rentan yang ada di Kelurahan Jambangan termasuk masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Adanya Program Satu Padu yang diinisiasi oleh PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan yang sehat karena mengusung konsep pertanian organik.

Pembahasan

Pusat Usaha Pertanian Terpadu atau disebut Satu Padu adalah program CSR (Corporate Social Responsibility) PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya yang diinisiasi pada tahun 2021. Pandemi Covid-19 yang muncul di Indonesia sejak awal tahun 2020 dan masih belum berakhir hingga tahun 2021 ini menjadi salah satu penyebab perintisan program Satu Padu. Integrated Terminal Surabaya mencoba mencari alternatif kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari adanya pandemi Covid-19. Adanya pembatasan sosial dalam upaya memutus rantai penyebaran virus menempatkan masyarakat untuk senantiasa berlaku bijak dengan meminimalisir kegiatan di luar rumah. Hal ini sering kali menyebabkan rasa jenuh dalam diri masyarakat. Tujuan dari program Satu Padu adalah memberikan alternatif kegiatan bagi anggota kelompok agar tidak merasa jenuh dalam menjalani masa pembatasan sosial.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi mendefinisikan bahwa Ketahanan Pangan dan Gizi adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan Pangan dan Gizi bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, memenuhi kecukupan gizi,

merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk mewujudkan status gizi yang baik agar dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan program Satu Padu memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat Kelurahan Jambangan. Seperti yang diketahui bahwa pada masa pandemi Covid-19 diberlakukan pembatasan sosial yang menyebabkan sektor pertanian juga ikut terdampak. Ditemui beberapa kesulitan pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat karena beberapa pasar yang tutup sesuai dengan anjuran pemerintah. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Berdasar pada Rencana Kerja Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2021 dimana Kementerian Pertanian Indonesia memiliki visi “Pertanian yang maju, mandiri, dan moderen untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong” dengan salah satu misi yaitu “Mewujudkan ketahanan pangan”. Hal ini sesuai dengan tujuan besar pelaksanaan program Satu Padu yaitu mewujudkan ketahanan pangan. Adapun pelaksanaan program Satu Padu pun telah diperkuat dengan adanya pemetaan sosial yang melihat potensi daerah dan kebutuhan masyarakat.

Dokumen kajian pemetaan sosial dibuat oleh pihak ketiga yaitu Sucofindo. Berdasar pada pemetaan sosial di Kelurahan Jambangan terdapat rekomendasi program yaitu pembuatan program tumpangsari pertanian, perikanan dan peternakan. Program tumpangsari dapat dilakukan melalui kegiatan integrasi budidaya sayur, budidaya ikan air tawar, dan peternakan ayam petelur. Kegiatan ini dilaksanakan guna memanfaatkan lahan tidur dan meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi Covid-19. Usulan ini disampaikan oleh Ketua LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) Jambangan.

Integrated Terminal Surabaya merespon hasil pemetaan sosial tersebut dengan menjalankan program sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat. Pada awal tahun 2021, perusahaan bersama perwakilan warga dan didampingi oleh lurah Jambangan meninjau lahan tidur yang diusulkan sebagai lahan untuk pelaksanaan program. Berdasar pada hasil observasi ditemukan fakta bahwa terdapat potensi terjadinya konflik sengketa terhadap lahan yang diusulkan sehingga diputuskan untuk tidak menggunakan lahan tersebut. Perusahaan juga berusaha untuk tidak menggunakan lahan milik perseorang karena peruntukan program adalah untuk kelompok dan dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan di kemudian hari.

Berdasar beberapa pertimbangan tersebut di atas diputuskan untuk menggunakan lahan tidur yang terletak di belakang kantor Kelurahan Jambangan. Lahan ini merupakan lahan milik Pemerintah Kota Surabaya yang sudah lama tidak dimanfaatkan sehingga menjadi lahan tandus dan tidak produktif. Lahan seluas 50m x 20m ini terdiri dari 2 buah kolam ikan yang sudah tidak dipergunakan, pohon pisang dan rerumputan yang gersang. Setelah mendapatkan izin penggunaan lahan oleh Pemerintah Kecamatan Jambangan dan Kelurahan Jambangan maka dibuatlah Perjanjian Kerjasama sebagai dasar hukum dalam pelaksanaan program dan penggunaan lahan milik pemerintah. Dalam hal penggunaan lahan, pihak Integrated Terminal Surabaya tidak dibebankan biaya sewa lahan dan biaya penggunaan listrik. Berikut dokumentasi kondisi lahan tidur belakang kantor kelurahan sebelum dimanfaatkan menjadi program.

Gambar 1. Kondisi Lahan Tidur Kantor Kelurahan Jambangan



Sumber : Laporan Implementasi Program Satu Padu

Permasalahan lahan yang sudah teratasi dilanjutkan dengan langkah pembenahan lahan. Banyaknya rumput yang tinggi dan gersang menjadi rumah bagi nyamuk, biawak dan hewan lainnya sehingga perlu dipangkas. Kondisi tanah yang tidak rata dan menjadi tempat pembuangan sampah juga perlu dirapikan. Beberapa pohon yang gersang dan sudah tidak produktif juga ikut ditebang. Kolam ikan dikuras airnya dan dibersihkan agar tidak menjadi tempat berkembang biak jentik-jentik nyamuk dan kemudian bisa dimanfaatkan menjadi kolam budidaya ikan air tawar.

Langkah selanjutnya setelah diadakan pembenahan lahan adalah pembentukan kelompok. Kegiatan pembentukan kelompok dilaksanakan pada tanggal 06 April 2021 dengan dihadiri oleh Pemerintah Kelurahan Jambangan, Pemerintah Kecamatan Jambangan,

Integrated Terminal Surabaya, LPMK dan anggota organisasi PKK. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan mengenai pentingnya ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19 dimana diharapkan dengan adanya program ini dapat mencukupi kebutuhan pangan di Kelurahan Jambangan dan lingkungan sekitar. Nama program dan kelompok disepakati dengan nama Satu Padu yang merupakan singkatan dari Pusat Usaha Pertanian Terpadu. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Integrated Terminal Surabaya dengan Pemerintah Kelurahan Jambangan.

Satu Padu merupakan program pengelolaan pertanian terintegrasi dimana berupaya mengembangkan bentuk pertanian organik, hidroponik, peternakan, dan perikanan yang saling sinergi. Penerima manfaat program yaitu anggota Kelompok Satu Padu berjumlah 10 orang yang terdiri dari 8 orang ibu anggota PKK dan 2 orang laki-laki lansia sebagai kelompok rentan. Anggota kelompok ditentukan oleh Pemerintah Kelurahan Jambangan dengan pertimbangan mengenai keaktifan masyarakat dalam kegiatan sosial dan ditambah dengan kelompok rentan sehingga diharapkan program ini dapat tepat sasaran. Kelompok rentan dalam hal ini lansia sering kali menjadi kaum termarjinalkan yang tetap harus bekerja untuk keluarga di usia yang sudah tidak produktif lagi. Dengan diikutsertakannya lansia dalam Kelompok Satu Padu dapat menambah penghasilan dan bermanfaat untuk kebutuhan keluarga.

Pelaksanaan program Satu Padu menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan (Sa'adah, 2015:38). Sedangkan menurut Supardjan dan Hempri, pemberdayaan memiliki makna luas yakni membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Supardjan dan Hempri, 2003:43). Dalam program Satu Padu, anggota kelompok adalah obyek dan subyek dari pemberdayaan masyarakat. Tujuan program adalah untuk memberikan manfaat kepada Kelompok Satu Padu dimana aktor yang menjalankan program adalah kelompok sendiri. Pada masa pandemi Covid-19, program ini diharapkan dapat menjadi alternatif pemecahan masalah sosial masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan.

Minimnya lahan pertanian di Kelurahan Jambangan membuat Kelompok Satu Padu antusias dalam melakukan pengembangan lahan. Pada masa pandemi Covid-19, program Satu Padu menjadi aktivitas produktif anggota kelompok dalam menjalani pembatasan sosial untuk tetap dapat beraktivitas dengan mematuhi protokol kesehatan. Dalam pelaksanaan program dalam jangka waktu 5 tahun dituangkan dalam bentuk *roadmap* program. Dalam jangka waktu

5 tahun diharapkan program dapat berkembang sesuai dengan tujuan dan memberikan manfaat bagi anggota kelompok khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Roadmap Program Pusat Usaha Pertanian Terpadu (Satu Padu)



Rencana Strategis Program Satu Padu dalam lima tahun kedepan dimulai dengan perencanaan dan sosialisasi program, pembentukan kelompok serta pembenahan lahan. Pada tahun 2022 dilakukan pengembangan sistem pertanian dan sistem perikanan yang lebih baik. Kegiatan selanjutnya yaitu mengembangkan peternakan pada tahun 2023 berupa peternakan kelinci, ayam, dan hewan yang sesuai dengan lahan pertanian Satu Padu. Pada tahun 2024 diharapkan program Satu Padu telah menjadi sistem pertanian perkotaan yang terpadu walau dengan keterbatasan lahan yang ada sehingga dapat dilakukan exit strategy pada tahun kelima.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya pada tahun 2021 berupa pembenahan lahan, pembangunan media tanam dan media perikanan, pengembangan kapasitas anggota kelompok, pendampingan secara berkala, pemberian peralatan pendukung dan pemberian bibit. Kegiatan setelah pembenahan lahan yaitu pengembangan media tanam dan media perikanan. Integrated Terminal Surabaya bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum Kota Surabaya melakukan penambahan tanah sebagai media tanam agar ketinggian tanah di lahan Satu Padu sama dan memiliki kualitas tanah yang subur. Beberapa area lahan yang difungsikan menjadi jalan juga dipaving agar lebih rapi dan seragam.

Pengembangan kapasitas kelompok dilakukan sebagai pengetahuan awal dalam menanam tanaman di lahan Satu Padu. Kegiatan ini berupa pemberian pelatihan hidroponik, pelatihan inovasi tanaman microgreen oleh fasilitator lingkungan Kota Surabaya, dan pelatihan penanaman organik. Tanaman pada lahan Satu Padu direncanakan ditanam dengan sistem

organik yaitu dengan tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida. Tujuan penanaman organik adalah agar buah dan sayur yang dihasilkan lebih terjaga kualitasnya. Selain itu, menggunakan pupuk kimia yang terus menerus juga berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi buah dan sayur tersebut. Pada lahan Satu Padu, penggunaan pupuk kimia akan diganti dengan pupuk organik berupa kompos dan Pupuk Organik Cair (POC) yang berasal dari eceng gondok. Kompos dan POC olahan eceng gondok berasal dari produk salah satu program CSR perusahaan yaitu pemanfaatan limbah eceng gondok.

Gambar 2. Pelatihan Inovasi Tanaman Microgreen



Sumber : Laporan Implementasi Program Satu Padu

Gambar 3. Penyiraman Otomatis



Sumber : Laporan Implementasi Program Satu Padu

Lahan pertanian Satu Padu juga telah didukung oleh sistem penyiraman otomatis yang lebih memudahkan dalam menyiram tanaman. Dalam kegiatan pertanian, Kelompok Satu Padu juga mendapatkan bantuan bibit tanaman dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota

Surabaya berupa bibit tanaman cabai, kubis, seledri, terong, kemangi, dan tomat. Kelompok Satu Padu memiliki kecukupan bibit tanaman untuk lahan Satu Padu. Awal penanaman di lahan Satu Padu berupa terong, tomat, padi, kacang panjang, sawi pakcoy dan kangkung. Tanaman tersebut memiliki masa panen yang cukup cepat dan mudah dalam perawatannya.

Gambar 4. Panen Perdana Kelompok Satu Padu



Sumber : Laporan Implementasi Program Satu Padu

Sejak awal pembentukan program hingga bulan Agustus 2021, Kelompok Satu Padu telah melakukan panen sebanyak 3 kali. Panen pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2021 berupa panen terong dan sawi pakcoy. Panen kedua pada tanggal 16 Juni 2021 berupa panen kangkung mikrogreen. Panen ketiga yaitu pada tanggal 10 Juli 2021 berupa panen tomat dan terong. Panen dihadiri oleh semua anggota kelompok. Hasil panen kemudian dijual kepada warga lingkungan Kelurahan Jambangan dimana hasil penjualan dimasukkan dalam kas kelompok.

Kegiatan pada program Satu Padu yang sedang dalam proses pengerjaan adalah membenahan kolam ikan. Terdapat 2 kolam ikan di area lahan Satu Padu, namun untuk pengerjaan dilakukan secara bertahap. Kolam ikan seluas 15m x 8m di sebelah barat lahan telah terlebih dahulu dilakukan membenahan berupa pengurasan air kolam, pengecatan, dan juga dirapikan. Pada tanggal 5 September 2021 akan dilaksanakan kegiatan tebar benih ikan lele sebanyak 10.000 ekor ikan yang akan ditaburkan pada kolam ikan barat. Kegiatan tebar benih ikan ini diadakan oleh Integrated Terminal Surabaya dan dihadiri oleh Pemerintah Kelurahan Jambangan, Pemerintah Kecamatan Jambangan, Tim PKK Kecamatan Jambangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya dan Kelompok Satu Padu.

Kegiatan perikanan yang dilakukan di lahan Satu Padu tidak membuat kegiatan pertanian terhenti. Pertanian organik tetap berlangsung, seperti tanaman sayur sawi pakcoy yang sudah dipanen maka lahannya akan ditanami sayuran kembali. Bangunan untuk pembuatan rumah hidroponik saat ini sedang dalam pengerjaan. Pelaksanaan program Satu Padu melibatkan banyak pihak, baik kelompok masyarakat, pemerintah maupun perusahaan. Semua *stakeholder* saling bersinergi dalam mencapai tujuan program.

Kesimpulan

Program Pusat Usaha Pertanian Terpadu (Satu Padu) terbentuk sejak awal tahun 2021. Program ini memiliki tujuan untuk menjawab kebutuhan pangan masyarakat Kelurahan Jambangan Kota Surabaya pada masa pandemi Covid-19. Satu Padu merupakan integrasi dari pertanian organik, perikanan dan peternakan yang dilaksanakan di lahan tidur milik Pemerintah Kelurahan Jambangan. Pandemi Covid-19 yang tidak dapat dipastikan kapan berakhirnya menyebabkan diberlakukannya pembatasan sosial. Kegiatan pada program Satu Padu menjadi alternatif kegiatan untuk masyarakat dalam menjalani pembatasan sosial di masa pandemi.

Kelancaran pelaksanaan program Satu Padu tidak lepas dari peran para *stakeholder* yang terlibat. Baik kelompok masyarakat, pihak pemerintah maupun Integrated Terminal Surabaya saling bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama yaitu mewujudkan ketahanan pangan di Kelurahan Jambangan. Berikut penjabaran para *stakeholder* yang terlibat :

1. Kelompok Satu Padu, berperan dalam pembenahan lahan, penanaman tanaman, perawatan tanaman, panen dan penjualan sayur dan buah,
2. Pemerintah Kelurahan Jambangan dan Kecamatan Jambangan, berperan dalam memberikan izin penggunaan lahan tidur yang terletak di belakang Kantor Kelurahan Jambangan dan menerbitkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program,
3. Integrated Terminal Surabaya, berperan dalam memberikan dukungan pengembangan masyarakat baik pembenahan lahan, pemberian bibit, pengadaan pelatihan untuk pengembangan kapasitas kelompok dan pembuatan kolam ikan,
4. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, berperan dalam pemberian bibit tanaman dan memberikan penyuluhan mengenai pertanian yang disampaikan oleh fasilitator lingkungan,
5. Dinas Pekerjaan Umum, berperan dalam pembenahan lahan dan pavingisasi

Pelaksanaan program Satu Padu masih jauh dari tujuan program, oleh karena itu diperlukan semangat dan partisipasi Kelompok Satu Padu dalam mengembangkan program. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 yaitu pembenahan lahan, pembentukan kelompok, pembenahan kondisi tanah, pavingisasi, pembuatan bangunan rumah hidroponik, pembuatan gazebo, perbaikan kolam ikan, tebar benih ikan lele, penanaman buah dan sayur serta perawatan tanaman dan kolam ikan Satu Padu. Sedangkan fokus kegiatan pada tahun depan yaitu mengembangkan peternakan di lahan Satu Padu.

Mengusung tema “Satukan Kekuatan, Ketahanan Pangan” Kelompok Satu Padu memiliki semangat juang untuk mewujudkan ketahanan pangan di Kelurahan Jambangan. Dengan kegiatan ini, kelompok dapat menanam tanaman pangan untuk konsumsi sehari-hari yang terjamin kualitasnya, pun dapat memunculkan peluang dalam menambah penghasilan. Tanaman sayur dan buah hasil pertanian kelompok dijual dan hasil penjualan masuk dalam kas kelompok. Dengan adanya kas kelompok ini dapat digunakan untuk mengembangkan program ke depannya dan menjadi tambahan penghasilan bagi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Humas UGM. 2011. *Krisis Pangan dan Bahaya Kelaparan Ancam Dunia*. Yogyakarta.
- “Jumlah Penduduk Indonesia Terkini”. <https://nasional.kontan.co.id/news/jumlah-penduduk-indonesia-terkini-2702-juta-jiwa-naik-1446-satu-dekade> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021.
- Jusriadi, A. 2020. *Manajemen Mitigasi Krisis Pangan Di Era Pandemi Covid-19*. Makasar. *Journal of Governence and Local Politics* Vol. 2, No. 2.
- Mudrieq, Sulfitri Hs. 2014. *Problematika Krisis Pangan Dunia dan Dampaknya Bagi Indonesia. Sulawesi Tengah*. *Jurnal Academica Fisip Untad* Vol. 6, No. 2.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2015
- Rencana Kerja Kementerian Pertanian 2021. <https://www.pertanian.go.id/home> diakses pada tanggal 23 Agustus 2021.
- Siti, Nurus Sa’Adah dan Muhammad Amin. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparjan & Hempri Suyatna. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- “Urban Farming Pemantik Ketahanan Pangan Nasional di Tengah Krisis Lahan dan Pandemi”. <https://www.itb.ac.id/news/read/57744/home/urban-farming-pemantik-ketahanan-pangan-nasional-di-tengah-krisis-lahan-dan-pandemi> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021.